



Pendampingan Masyarakat Desa Pringgasela Timur dalam Proses Pembuatan Bibit Hortikultura

(Assistance to the Pringgasela Timur Village Community in the Process of Making Horticultural Seeds)

**Moh. Fauzan Azima¹, M. Harja Efendi², Heri Murtawan³, Leny Fitriah⁴,
Husnul Budiartman Dani⁵**

^{1,2}Program Studi Tadris IPA Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

³Politani Negeri Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

⁴Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

⁵Program Studi Analisis Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Politeknik Bakti Husada, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*email: mfauzanazima03@gmail.com

Diterima: 08 Mei 2024, Diperbaiki: 12 Agustus 2024, Disetujui: 24 Oktober 2024

Abstract. *East Pringgasela Village is located in Pringgasela Sub-district, East Lombok Regency, NTB. About 27.5 hectares of land in this village is agricultural. Therefore, the potential to develop horticultural crops is huge. Horticulture is the cultivation of fruits, vegetables and ornamental plants. The purpose of this mentoring activity is to empower the community to be more independent and able to develop their own agricultural businesses. The implementation method used is the method of socialization and direct practice. The results of mentoring activities for the eastern Pringgasela village community in the process of making horticultural seeds have succeeded in increasing community interest and have succeeded in empowering the community as evidenced by the presence of 5 people who will try to make nurseries independently. So this mentoring activity is strongly supported by the surrounding community as evidenced by the great enthusiasm of the community in participating in this activity.*

Keywords: *Seedlings, Horticulture, Entrepreneurship, Agribusiness, Dedication.*

Abstrak. Desa Pringgasela Timur merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur, NTB. Sekitar 27,5 hektar lahan di desa ini merupakan pertanian. Oleh karena itu, potensi mengembangkan tanaman hortikultura sangat besar. Hortikultura adalah usaha membudidayakan tanaman buah-buahan, sayuran dan tanaman hias. Tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat agar dapat lebih mandiri dan mampu mengembangkan usaha pertanian sendiri. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode sosialisasi dan praktik langsung. Hasil kegiatan pendampingan masyarakat desa pringgasela timur dalam proses pembuatan bibit hortikultura telah berhasil dalam meningkatkan minat masyarakat dan telah berhasil dalam memberdayakan masyarakat yang dibuktikan dengan adanya 5 orang yang akan mencoba membuat pembibitan secara mandiri. Jadi kegiatan pendampingan ini sangat didukung oleh masyarakat sekitar yang dibuktikan dengan besarnya antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini.

Kata kunci: Bibit, Hortikultura, Wirausaha, Agribisnis, Pengabdian.

PENDAHULUAN

Desa pringgasela Timur merupakan sebuah desa yang terletak di Timur desa

Pringgasela dan merupakan bagian dari kecamatan pringgasela. Desa ini terletak di

Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Meskipun tergolong desa muda yang berdiri sendiri sejak tahun 2011, Desa Pringgasela Timur memiliki karakteristik tersendiri, terutama dalam bidang pertanian dan kehidupan masyarakatnya. Desa ini memiliki luas sekitar 27,5 hektar dengan lahan yang didominasi oleh pertanian. Sebagian besar penduduk desa memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Komoditas pertanian didominasi oleh komoditas pokok seperti padi, jagung, dan berbagai jenis sayuran. Kondisi alam yang strategis ditambah dengan cuaca dan iklim yang mendukung membuat desa ini memiliki potensi yang sangat besar di bidang pertanian khususnya pada tanaman Hortikultura. Hal ini dikarenakan kondisi iklim dan tanah yang cocok untuk berbagai jenis tanaman hortikultura, seperti cabai, tomat, sawi, dan kubis.

Hortikultura merupakan cabang dari ilmu pertanian yang mempelajari budidaya buah-buahan, sayuran dan tanaman hias. Hortikultura berasal dari kata "hortus" (garden atau kebun) dan "colere" (to cultivate atau budidaya). Secara harfiah istilah Hortikultura diartikan sebagai usaha membudidayakan tanaman buah-buahan, sayuran dan tanaman hias (Pitaloka, 2020). Pengembangan teori dan pelaksanaan kegiatan hortikultura sudah berlangsung selama ribuan tahun. Berdasarkan catatan sejarah, hortikultura membantu manusia beralih dari masyarakat yang nomaden (berpindah-pindah) menjadi masyarakat yang menetap dan bercocok tanam (Masyarakat Sedenter). Hortikultura memiliki beberapa manfaat diantaranya membantu memperbaiki gizi masyarakat, sebagai sumber devisa negara, memperluas lapangan pekerjaan, membantu pendapatan para petani, dan pemenuhan kebutuhan keindahan dan kelestarian lingkungan (Sofa et al., 2021).

Pembibitan merupakan usaha untuk memperbanyak tanaman baik secara generatif (biji) maupun secara vegetatif (stek, cangkok, okulasi, sambung) agar

memperoleh bahan tanaman yang baru menggantikan tanaman yang tua atau rusak (Supristiwendi & Safni, 2017). Dalam pertanian benih dan bibit merupakan komponen vital atau komponen penting dalam proses pertanian. Hal ini disebabkan oleh dalam benih terkandung potensi genetik produksi yang akan memberikan hasil pertanian. Sebaik apapun faktor lingkungan, seperti ketersediaan unsur hara dan lainnya, ketika potensi benihnya rendah, maka rendah juga produksinya. Maka, persoalan benih harus mendapatkan perhatian lebih dalam meningkatkan produktivitas pertanian (Chan, 2021).

Proses pembuatan bibit hortikultura di masyarakat Desa Pringgasela Timur. Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat ini mengalami berbagai macam kendala atau faktor mulai dari pengetahuan dan keterampilan yang masih sangat minim tentang proses pembibitan hortikultura yang baik. Dan modal yg terbatas Selain itu, kurangnya minat masyarakat dalam mengembangkan produk hortikultura juga menjadi kendala. Mengingat potensi pengembangan hortikultura yang sangat besar di Desa Pringgasela Timur, maka kehadiran kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat menjembatani masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang proses pembibitan tanaman hortikultura sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk mengembangkan hortikultura. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberdayakan masyarakat sehingga mereka mampu lebih mandiri dan dapat mengembangkan usaha pertanian mereka sendiri. Dengan adanya usaha pertanian ini, nantinya akan dapat membantu produktivitas petani melalui suplai bibit hortikultura yang berkualitas dan dapat juga membantu perekonomian masyarakat desa serta menjaga ketersediaan stok pangan di desa.

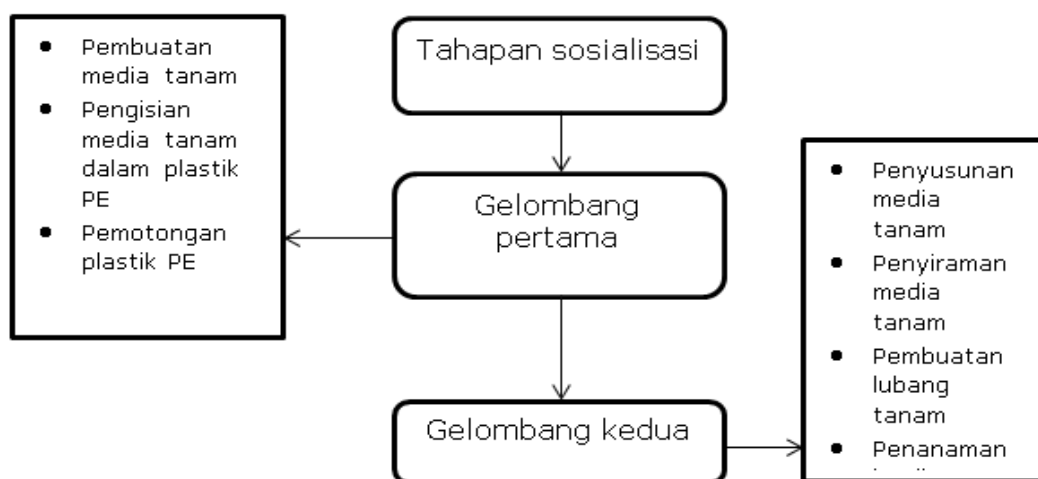
METODE KEGIATAN

Kegiatan pendampingan ini

dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 April 2024 di sebuah usaha tani pembibitan di Desa Pringgasela Timur, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini berlangsung dari jam 07.00 – 17.00 WITA dengan diselingi istirahat dari jam 11.00-13.00 WITA. Kegiatan ini membuat 1000 bibit tanaman hortikultura yang terdiri dari tomat, cabai, kubis, dan sawi. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan sosialisasi dan praktik langsung.

Pelaksanaan sosialisasi berlangsung di tempat pembibitan langsung yang dimulai dari jam 07.00-08.00 WITA. Kegiatan sosialisasi ini berisikan pengenalan kepada masyarakat mengenai tanaman hortikultura

dan proses pembuatan bibit hortikultura yang berkualitas dan produktif. Kemudian praktik langsung dapat dilaksanakan seterusnya dengan membagi menjadi dua gelombang pelaksanaan, gelombang pertama berlangsung dari jam 08.00-11.00 WITA dan gelombang kedua berlangsung dari jam 13.00-15.00 WITA. Gelombang pertama, kegiatan yang dilakukan berupa pembuatan media tanam, pengisian media tanam dalam plastik PE, dan pemotongan plastik PE. selanjutnya gelombang kedua, kegiatan yang dilakukan berupa penyusunan media tanam, penyiraman media tanam, dan penyemaian bibit. Berikut ini tabel alur kegiatan pengabdian proses pembuatan bibit di Desa Pringgasela Timur.



Tabel 1. Alur bagan kegiatan pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan masyarakat dalam proses pembuatan bibit hortikultura di desa Pringgasela Timur merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memberdayakan masyarakat sekitar sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat mengembangkan usaha pertanian mereka sendiri dalam bentuk pembibitan tanaman hortikultura khususnya jenis sayuran. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 April 2024 dengan metode sosialisasi dan praktik langsung.

Metode sosialisasi dipilih karena sebagian besar masyarakat belum terlalu mengenal tanaman hortikultura, sehingga

diperlukan sebuah komunikasi untuk menyampaikan informasi tentang tanaman hortikultura dengan harapan masyarakat dapat pengetahuan dan wawasan seputar tanaman hortikultura dan dapat menyadari masyarakat potensi besar dan manfaat dari tanaman tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elyas et al., (2020) mengatakan Sosialisasi merupakan suatu proses dimana seseorang melakukan internalisasi konsep, nilai-nilai, ide atau gagasan kepada orang lain dalam suatu kelompok atau institusi sosial sehingga memunculkan partisipasi (keikutsertaan) di dalam kelompok atau institusi sosial tersebut. Sedangkan menurut

Normina (2014:109) mengatakan sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.

Setelah kegiatan sosialisasi selesai, kegiatan selanjutnya adalah praktik langsung. Praktik langsung ini dilaksanakan dalam dua gelombang dimana gelombang pertama dilakukan pada jam 08.00-11.00 WITA. Kegiatan gelombang pertama berupa pembuatan media tanam, pengisian media tanam ke dalam plastik PE, dan pemotongan plastik PE. pembuatan media tanam dilakukan dengan menggunakan bahan yang berasal dari tanah, sekam, pupuk organik, dan cocopeat. Proses pembuatannya dimulai dari menyiapkan alat dan bahannya seperti pengayak, sekop, tanah, sekam, pupuk organik, dan cocopeat. Pertama-tama tanah diayak dulu dengan pengayak sampai halus,

kemudian tanah dicampur dengan bahan seperti sekam, pupuk organik, dan cocopeat. Penambahan sekam dan cocopeat pada media tanam diharapkan dapat membuat kesuburan dan kelembaban tanah menjadi meningkat. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafira et al., (2021) mengatakan komposisi media tanam dari campuran sekam dan cocopeat memiliki pengaruh yang baik dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman terlebih dalam tinggi tanaman dan cabang daun yang dihasilkan. Cocopeat sering pula disebut *cocofiber* (serat sabut) atau coco coir (serbuk sabut). Cocopeat dapat dimanfaatkan di sektor pertanian sebagai kompos atau media tanam untuk tanaman hortikultura seperti sayur, bunga atau buah-buahan dalam pot atau sebagai media tanam hidroponik sebagai pengganti media (Feriady et al., 2020).



Gambar 1. Cocopeat



Gambar 2. Media tanam yang sudah dicampur

Setelah proses pembuatan media tanam selesai, maka kegiatan selanjutnya adalah memasukkan media tanam ke dalam plastik PE. plastik PE yang digunakan berukuran panjang 100 meter dengan diameter 4 centimeter. Proses memasukkan media tanam ke dalam plastik PE dibantu

dengan alat corong agar lebih efisien. Plastik PE ini berfungsi sebagai pot untuk media tanam. Penggunaan plastik PE dinilai lebih hemat, lebih tahan lama, lebih lentur dan dapat ditemukan dengan mudah di toko-toko kelontong terdekat.



Gambar 3. Proses pengisian media tanam

Kegiatan selanjutnya adalah pemotongan plastik PE yang sudah diisi dengan media tanam. Proses pemotongan dibantu dengan alat khusus buatan yang sudah di custom dengan ukuran potongan sebesar 1 m. alat ini diberi nama dengan bagan pemotongan tanah. Plastik PE yang sudah terisi akan dibariskan di alat bagan

pemotongan tanah kemudian pemotongan dilakukan dengan menggunakan gergaji dengan menyelipkannya di antara sela-sela besi tersebut. Penggunaan alat ini dinilai dapat meningkatkan produktivitas dan lebih efisien karena dalam sekali potong dapat menghasilkan belasan bahkan puluhan potongan dalam sekali potong.



Gambar 4. Proses pemotongan plastik PE

Kegiatan gelombang satu telah selesai, selanjutnya kegiatan gelombang dua yang berlangsung dari jam 13.00-15.00 WITA. Terdapat beberapa jenis kegiatan yang

dilakukan yaitu penyusunan media tanam, penyiraman media tanam dan penanaman benih tanaman hortikultura. Proses penyusunan media tanam dilakukan dengan

mengelompokkannya seperti bentuk persegi panjang dengan satu kelompok berisi sekitar 165 potongan media tanam. Tujuan

dilakukannya pengelompokan ini agar mudah dipisahkan jenis benih yang akan ditanam.



Gambar 5. Penyusunan media tanam

Setelah penyusunan media tanam, kegiatan selanjutnya adalah penyiraman media tanam. Proses penyiraman dilakukan dengan menggunakan alat gembor. Penyiraman media tanam dilakukan untuk membentuk kelembaban pada media sehingga ketika proses penanaman, benih dapat tumbuh dengan maksimal. Selanjutnya media tanam di lubangi dengan pensil dengan kedalaman sekitar 1 cm. penggunaan pensil dinilai dapat meningkatkan efisiensi. Kedalaman 1 cm

pada penanaman benih merupakan kedalaman yang cocok untuk pertumbuhan tanaman hortikultura. Karena semakin dalam kedalaman tanam benih semakin sulit tumbuh, sebaliknya semakin dangkal kedalaman tanam, benih semakin mudah tumbuh. Hal ini terjadi karena kandungan oksigen pada tanah yang dalam akan semakin menipis sehingga dapat menghambat respirasi pada tanaman (Fatchullah, 2016).



Gambar 6. Penyiraman media tanam

Kegiatan berlanjut dengan melakukan penanaman benih. Benih yang ditanam totalnya berjumlah 1.000 buah dengan rincian 250 benih tomat, 250 benih cabai

kecil, 250 benih sawi, dan 250 benih cabai besar. Setiap media tanam hanya boleh diisi dengan satu benih. Benih kemudian ditutupi dengan cocopeat. proses penanaman benih

telah selesai. Selanjutnya adalah proses pemeliharaan sampai menghasilkan kecambah, proses ini dapat berlangsung selama dua minggu. Hal ini dikarenakan waktu tumbuh tanaman hortikultura seperti tomat sekitar 4-5 hari, cabai kecil dan besar

sekitar 7-10 hari, dan sawi sekitar 3-5 hari. Pada tahap ini kelembaban harus tetap dijaga dengan melakukan penyiraman apabila kondisi media kering. Dan jangan sampai media mengalami kekeringan karena dapat membuat media gagal berkecambah.



Gambar 7. Pembuatan lubang tanam



Gambar 8. Penanaman benih



Gambar 9. Perkecambahan

Dari keempat benih yang ditanam, sawi merupakan tanaman yang memiliki

pertumbuhan kecambah paling cepat, kemudian disusul tomat dan cabai. Secara

keseluruhan kegiatan pendampingan masyarakat Desa Pringgasela Timur cukup berhasil dalam memberdayakan masyarakat yang dibuktikan dengan kehadiran beberapa kelompok petani dan buruh tani. Selain itu, terlihat juga kehadiran beberapa anak muda. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat menarik minat dan antusiasme masyarakat. Selama proses kegiatan berlangsung, semua peserta aktif dan semangat dalam mengikuti tahapan-tahapan kegiatan ini. Dan terdapat 5 orang yang selanjutnya akan mencoba membuat penanaman secara mandiri dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah mereka yang kosong.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan masyarakat Desa Pringgasela Timur dalam proses pembuatan bibit tanaman hortikultura ini telah berhasil memberdayakan dan menarik minat masyarakat yang dibuktikan dengan kehadiran beberapa kelompok petani dan buruh tani. Selain itu, terdapat kehadiran anak muda juga. Kegiatan ini juga telah berhasil dalam mendidik masyarakat yang dibuktikan dengan adanya 5 orang petani yang akan mencoba membuat penanaman secara mandiri dengan memanfaatkan lahan kosong di pekarangan rumah mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada UD. Anugrah Tani & Bibit karena telah banyak memfasilitasi kegiatan pendampingan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, S., Ningtyas, A. A., Raulima, A., Airiyani, M. L., Yaskur, M., Syarifudin, M., & Aditya, M. I. (2022). Pembudidayaan Tanaman Hortikultura Dengan Metode Green House. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal Ke-10 Tahun 2022, Palembang 27 Oktober 2022 "Revitalisasi Sumber Pangan Nabati Dan Hewani Pascapandemi Dalam Mendukung*

Pertanian Lahan Suboptimal Secara Berkelanjutan," 6051, 283–292.

Ariani, P., Mustakim, M., Ansori, S., Ratna, R., Abdillah, R., Sari, N., & Muhajir, M. (2022). Sosialisasi Pembuatan Ayam Geprek (Mahasiswa Universitas Malikussaleh Lhokseumawe). *Jurnal Pengabdian Kreativitas (JPek)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jpek.v1i1.8264>

Aryana, I. G. P. M., Alfitmatun, Putri, A. S., Khilafatulqudduus, G., Nensi, B. A., Ramdani, W., Astarina, R., Kumairah, T., Agustina, Puspitasari, A., & Wikanto, A. K. (2023). Rumah Bibit Hortikultura Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Keluarga Di Desa Sama Guna Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Wicara Desa*, 1(1), 57–62.

Ayu, G., Sutariati, K., Safuan, L. O., Leomo, S., Rahni, N. M., & Adhi, G. N. (2021). Bimbingan Teknis Budidaya Tanaman Hortikultura Di Desa Jati Bali Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, 3(2), 179–184.

Azima, L. M., Alfaini, B. W. S., Permatasari, N. M. A. D., Wahyudi, M. A. I., Saputra, A., Aeini, R. H., Yuniarti, Putri, I. A., Salvia, D., Tamzil., & Tamzil, M. H. (2023). Meningkatkan Produktivitas Hasil Pertanian Di Desa Pengadangan Barat Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*, 1(April), 23–24.

Busyairi, & Ahmad. (2016). Study Perbandingan Antara Pendapatan Buruh Tani Dengan Pengelola Pasir Desa Pringgasela Timur Kecamatan Pringgasela Tahun 2016. *Journal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani*, 4, 130–139.

Chan, S. R. O. S. (2021). Industri Perbenihan Dan Pembibitan Tanaman Hortikultura Di Indonesia. *Hortuscoler*, 2(01), 26–31.

<https://doi.org/10.32530/jh.v2i01.390>

- Elyas, A. H., Iskandar, E., & Suardi, S. (2020). Inovasi Model Sosialisasi Peran serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak dalam Pemilu. *Warta Dharmawangsa*, 14, 137–149.
- Fadli, N. R., Ekowati, T., & Mulyanto S., B. (2019). Analisis Profitabilitas Usahatani Pembibitan Hortikultura Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jsep.v12i1.9151>
- Fatchullah, D. (2016). Pengaruh Jarak Tanam dan Kedalaman Tanam terhadap Pertumbuhan Hasil Tanaman Kentang (*Solanum tuberosum* L.) Generasi Dua (G2) Varietas Granola. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian, September*, 95–105.
- Feriady, A., Efrita, E., & Yawahar, J. (2020). Pembuatan Cocopeat Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Sabut Kelapa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(3), 406–416. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v3i3.1062>
- Hartatik, W., Husnain, H., & Widowati, L. R. (2015). Peranan pupuk organik dalam peningkatan produktivitas tanah dan tanaman. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 107–120.
- Jayaputra, J., Jaya, I. K. D., & Santoso, B. B. (2022). Pengembangan Hortikultura Lahan Kering dan Penerapan Teknologi Budidaya Ramah Lingkungan untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Di Desa Sukadana Lombok Utara. *Jurnal Gema Ngabdi*, 4(3), 262–272. <https://doi.org/10.29303/jgn.v4i3.291>
- Kanara, N., Ritawati, Wahono, S., Wulantika, T., Chairunnisak, Rasdanelwati, & Darmansyah. (2022). Pelatihan Budidaya Tanaman Hortikultura untuk Optimalisasi Pekarangan di Nagari Taeh Bukik, Sumatera Barat. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 269–275. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.8.3.269-275>
- Lihang, A., Sasinggala, M., & Butar-butur, R. (2022). Identifikasi Keanekaragaman Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Biologi Makassar*, 7(2), 44–50.
- Marthinus, V., Haryati, B. Z., Thana, D. P., Pata'dungan, A. M., Galla, E., Tandirerung, W. Y., & Marewa, J. B. (2023). Pendampingan Program Rumah Bibit Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan Lembang Sa'dan Ulusalu, Toraja Utara. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 3(1), 194. <https://doi.org/10.20527/ilung.v3i1.9701>
- Masdor, Ernyasih, Ghaida, L., & Handari, S. R. T. (2019). Pelatihan Penanaman Budidaya Tanaman Holtikultural Kangkung (*Ipomea* sp.) dan Bayam (*Amaranthus*.sp) di Kelurahan Pondok Jagung Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–5.
- Meyer, M. H., Needham, D., Dole, J., Trader, B., Fox, J., Conley, M., Neff, M., & Shaw, J. (2016). Importance of horticulture and perception as a career. *HortTechnology*, 26(2), 114–120. <https://doi.org/10.21273/horttech.26.2.114>
- Muhamad, A., Akbar, I., Muhammad, A., & Taufan, I. (2022). Pelatihan Transformasi Sekam Padi Sebagai Biochar Alternatif. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 95–102.
- Nazimah, N., Nilahayati, N., Safrizal, S., & Fachrurrazi, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Baloy Kecamatan Blang Mangat Dalam Aplikasi Pupuk Hayati Untuk Budidaya Tanaman Hortikultura. *Jurnal Vokasi*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v6i1.2923>

- Nik, N., Lelang, M. A., Rusae, A., & Organik, P. (2023). Pendampingan Kelompok Tani Dalam Budidaya Tanaman Hortikultura Berbasis Organik Di Desa Sallu. *Communnity Development Journal*, 4(6), 13394–13403.
- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22), 107–115.
- Pitaloka, D. (2020). Hortikultura: Potensi, Pengembangan Dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Terapan: G-Tech*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.33379/gtech.v1i1.260>
- Purwoko, E. C. P. B. S. (2019). Teknik Pembibitan, Pemupukan, Dan Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Komoditi Jeruk Siam (*Citrus nobilis* var. *Microcarpa*) di Kecamatan Simpang Empat dan Kecamatan Payung, Kabupaten Karo, Sumatra Utara, Indonesia. *Jurnal Pro-Life*, 6(1), 66–75.
- Putu Ari Satya Widiantra, I., & Julia Mahadewi, K. (2023). Pengadaan Penanaman Bibit Sayur Menggunakan Media Polybag Di Desa Biaung Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 6(1).
- Sangadji, Z., Taufik, M., Kahar, M. S., Sarawa, S., Aba, L., Uge, S., Arsyad, R. Bin, Fathurrahman, M., & Febriadi, I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Tanaman Hortikultura. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 326. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6970>
- Sangkala, Masara T, S., & Kristiandi, K. (2023). Pendampingan Masyarakat Tentang Budidaya Tanaman Sayuran Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Jirak. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-9*, 9(3), 294–301.
- Santi, J. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Bibit Tanaman Hortikultura (Studi Kasus: "Usaha Dadi Makmur" Desa Sumberejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban). *ORYZA*, 6(2), 26–35.
- Santoso, B. B. (2008). Teknik Pembibitan Tanaman Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.). *Crop Agro*, 1(2), 77–83.
- Saragih, Benny Winson Maryanto Setyowati, Nanik, Prasetyo Nurjanah, U. (2019). Optimasi Lahan Pada Sistem Tumpang Sari Jagung Manis. *Jurnal Agroqua*, 17(2), 115–125. <https://doi.org/10.32663/ja.v>
- Sarjan, M., Nikmatullah, A., Windarningsih, M., & Hadi, A. P. (2021). Pendampingan Pengembangan Komoditas Hortikultura Unggulan di Dataran Medium Desa Stiling, Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.644>
- Septiadi, D., & Nursan, M. (2021). Optimasi Produksi Usaha Tani Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Sayuran Di Kota Mataram. *AgriFo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.29103/ag.v5i2.3489>
- Setianingsih, R., Putra, R., & Rahmannita, N. (2023). Kembangkan Pembibitan Tanaman Sayur Guna Mempercepat Pembangunan di Bidang Ketahanan Pangan. *Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7213–7217.
- Shafira, W., Akbar, A. A., & Saziati, O. (2021). Penggunaan Cocopeat Sebagai Pengganti Topsoil Dalam Upaya Perbaikan Kualitas Lingkungan di Lahan Pascatambang di Desa Toba, Kabupaten Sanggau. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(2), 432–443. <https://doi.org/10.14710/jil.19.2.432-443>
- Sidik, A. M. M., Elsa, Ningsih, Damayanti, I. S. S., Saputra, R. S., & Oktaviani, S. R. (2023). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Optimalisasi Tanaman Holtikultura Di Kelurahan Sudajaya Hilir Kota Sukabumi. *Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat |, 2(1), 70–80.

Sjam, S., Dewi, V. S., & Rosmana, A. (2019). Proses Produksi Sayur Organik. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 5(1), 90–100.

Sofa, A., Rafi, A., Dholifun Nafsi, N., Sri Rahayu, R., Wahidah, I., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Hortikultura di Desa Sindangpakuon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang Horticulture Training To Build Economy And Environmental Awareness in Sindangpakuon Village Of Sumedang Regency. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(28), 123–130.

Sugiarso, S., Riyadi, A., & Rusmadi, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 343. <https://doi.org/10.21580/dms.2017.17.2.2433>

Supristiwendi, & Safni, Y. (2017). Analisis Finansial Usaha Pembibitan Lampoh Bijeh Di Kota Langsa. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 4(2), 49–56. <https://doi.org/10.33059/jpas.v4i2.284>